

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung, peradangan ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superfisial yang akan mengakibatkan gangguan pada saluran pencernaan, pelepasan epitel akan merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung(Sukarmin 2013). Peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut,kronis dan difus (local) yang disebut dengan gastritis. Dua jenis gastritis yang sering terjadi adalah gastritis superfisial akut dan gastritis atropik kronis(Hardi & Huda Amin,2015).

Gastritis atau lebih sering disebut dengan penyakit maag adalah penyakit yang dapat mengganggu aktifitas dan bisa berakibat fatal apabila tidak ditangani dengan baik. Orang yang sering terlambat makan akan menyebabkan asam lambung meningkat dan memiliki pola makan yang tidak teratur biasanya dapat terkena penyakit gastritis. Orang yang mengalami penyakit gastritis di larang untuk mengonsumsi alkohol yang dapat merusak sawar pada mukosa lambung.Rusaknya sawar memudahkan terjadinya iritasi pada mukosa lambung (Rahayuningsih, 2010). Tidak boleh terlalu banyak untuk merokok, asam nikotinat pada rokok dapat meningkatkan adhesi thrombus yang berkontribusi pada penyempitan pembuluh darah sehingga suplai darah ke lambung mengalami penurunan.Penurunan ini dapat berdampak pada produksi mukosa yang

salah satu fungsinya untuk melindungi lambung dari iritasi. Selain itu CO yang dihasilkan oleh rokok lebih mudah diikat Hb dari pada oksigen sehingga memungkinkan penurunan perfusi jaringan pada lambung. Kejadian gastritis pada perokok juga dapat dipicu oleh pengaruh asam nikotinat yang menurunkan rangsangan pada pusat makan, perokok menjadi tahan lapar sehingga asam lambung dapat langsung mencerna mukosa lambung bukan makanan karena tidak ada makanan yang masuk (Rahayuningsih, 2010).

Dampak penyakit gastritis dapat mengganggu status gizi seseorang. Status gizi dapat berupa kurang, baik, atau normal maupun lebih. Kekurangan salah satu zat gizi dapat menyebabkan timbulnya penyakit defisiensi. Kekurangan dalam batas marginal dapat menimbulkan gangguan yang sifatnya lebih ringan atau menurunnya kemampuan fungsional dalam tubuh. Kekurangan vitamin B1 dapat menyebabkan badan mudah lelah, serta turunnya sisten imun dalam tubuh terhadap infeksi sehingga tubuh mudah terserang suatu penya

Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan kita .Gastritis merupakan penyakit yang sangat mengganggu aktifitas sehari – hari yang bisa mengakibatkan kualitas hidup menurun, tidak produktif dan bila tidak ditangani dengan baik akan berakibat fatal. Gastritis bila tidak diobati akan mengakibatkan sekresi lambung semakin meningkat dan akhirnya membuat lambung luka-luka (ulkus) juga dapat menimbulkan peradangan saluran cerna bagian atas berupa hematemesis

(muntahdarah) ,melena, perforasi, dan anemia karena gangguan absorpsi vitamin B12 bahkan dapat menimbulkan kanker lambung.(Dadu, 2020)

Menurut data dari World Health Organization(WHO) angka kejadian gastritis di dunia dari beberapa negara yaitu Inggris dengan angka persentase 22%, China dengan angka persentase 31%, Jepang dengan angka persentase 14,5%, Kanada dengan angka persentase 35% dan Perancis dengan angka persentase 29,5%. Di dunia, Kejadian penyakit gastritis sekitar 1,8-2,1 juta penduduk dari setiap tahunnya, Kejadian penyakit gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. (Tussakinah W, Burhan IR, 2018). Prevalensi kejadian gastritis di bali mencapai 4,6%(Kemenkes RI, 2013). Gastritis termasuk dalam 10 besar penyakit yang diderita oleh pasien di Puskesmas mencapai 19,076 jiwa (Dinkes Bali, 2017). Penyakit terbanyak pada pasien gastritis di karangasem termasuk kedalam 10 besar dengan penyakit gastritis mencapai 2873 diantaranya 1055 laki-laki dan 1818 perempuan(Karangasem, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara ada 9 orang di desa tri ekabuana, kecamatan sidemen, kabupaten karangasem dan 8 diantaranya mengidap penyakit gastritis, karena lambat makan dan terlalu sibuk dengan pekerjaannya pada saat di sawah dan masih banyak orang yang merokok dan minum-minuman keras.

Pendidikan dalam hal ini biasanya dikaitkan dengan pengetahuan, dan berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan dan pemenuhan kebutuhan gizi. Salah satu contoh prinsip yang dimiliki seseorang dengan

pendidikan rendah biasanya adalah yang penting mengenyangkan, sehingga porsi bahan makanan sumber karbohidrat lebih banyak dibandingkan dengan kelompok bahan makanan lain. Sebaliknya, sekelompok orang yang berpendidikan tinggi cenderung memilih bahan makanan sumber protein dan akan berusaha menyeimbangkan dengan kebutuhan gizi lain. Sehingga pendidikan sangat berpengaruh terhadap terjadinya penyakit gastritis (Pratiwi,2013).

Berdasarkan data di atas peeliti tertarik untuk mengambil kasus ini untuk diteliti meliputi tentang gambaran pengetahuan gastritis di masyarakat desa tri eka buana, kecamatan sidemen kabupaten karangasem tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang sudah diuraikan pada latar belakang diatas, maka dapat dibuatkan rumusan masalah yaitu “Gambaran Pengetahuan Pada Penderita Gastritis di Masyarakat Banjar Jasri Desa Tri Eka Buana Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan ini dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan Pada penderita Gastritis di Banjar Jasri Desa Tri Eka Buana Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden seperti: umur, pendidikan, dan jenis kelamin.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan responden mengenai penyakit gastritis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan pengetahuan tentang Gambaran Pengetahuan Pada Penderita Gastritis di Banjar Jasri Desa Tri Eka Buana Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dalam pengetahuan penderita gastritis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perkembangan IPTEK Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat di banjar jasri, desa tri eka buana, kecamatan sidemen, kabupaten karangasem.
- b. Bagi Keluarga
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang penyakit gastritis.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mempunyai pengetahuan serta wawasan yang baru mengenai pengetahuan keluarga tentang penyakit gastritis.